

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Umat Islam di berbagai wilayah penjuru dunia, telah terbukti secara historis dengan keberhasilan mereka dalam merealisasikan ajaran-ajaran Islam yang berkembang dalam berbagai produk kearifan lokal. Hal ini bentuk olahan kreativitas mereka, dalam melakukan proses dialog dengan kearifan lokal yang dihadapi. Kemudian Islam telah melahirkan berbagai corak peradaban yang paling berpengaruh dan paling luas jangkauannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kebesaran Islam sebagai agama yang bersumber dari Allah, senantiasa sejalan dengan adat istiadat masyarakat selama adat tersebut tidak bertentangan dengan doktrin Islam, karena doktrin tersebut memasuki masyarakat dan mewujudkan diri dalam konteks sosial budaya pada masing-masing wilayah atau komunitas. Islam sebagai bentuk ajaran agama yang mampu mengayomi keberagaman umat manusia dimuka bumi ini. Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, kita percaya bahwa wahyu tersebut terdiri atas dua macam yaitu wahyu yang berbentuk al-Qur'an dan wahyu yang berbentuk hadits atau sunnah Nabi Muhammad Saw.

Agama Islam merupakan agama satu-satunya Agama Allah Swt. Telah ditegaskan bahwa agama islam agama yang diridhai oleh Allah Swt. Dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. Ali Imran 3:19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (١٩)

Terjemahannya :

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam* (Cet.I; Jakarta: PT. RajaGrafindo, Persada, 2004), h. 2.

<sup>2</sup>Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponogoro:Cv Penerbit Diponogoro, 2005), h.52

Dalam tafsir Qur'an kementerian Agama menafsirkan ayat "Sesungguhnya Agama pada sisi Allah adalah Islam" penggalan ini merupakan pemberitahuan dari Allah bahwa tiada agama, menurut-Nya, yang dapat diterima dari seseorang kecuali agama Islam. Islam merupakan panutan para rasul dan mereka diutus Allah dengan membawa Islam hingga Allah mengakhiri rasul dengan Muhammad saw, yang menutup seluruh jalan kepada Allah kecuali melalui arah Muhammad saw. Barang siapa yang meniggal, setelah diutusnya Muhammad, sedang dia membawa agama yang tidak sejalan dengan syariat Muhammad, maka dia ditolak. Sebagaimana Allah berfirman "Barang siapa yang mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima daripadanya".<sup>3</sup>

Islam sebagai agama universal sangat menghargai akan ada budaya yang ada pada suatu masyarakat, Islam yang ada di Indonesia merupakan hasil dari proses dakwah yang dilaksanakan secara cultural, sehingga Islam di Indonesia, mampu berkembang dan menyebar serta banyak dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia dalam waktu yang cukup singkat. Karena kehadiran Islam di Indonesia yang pada saat itu budaya local sudah dianut masyarakat Indonesia mampu masuk secara halus tanpa kekerasan. Islam yang ada di Indonesia merupakan hasil dari proses dakwah yang dilaksanakan secara cultural, sehingga Islam di Indonesia, mampu berkembang dan menyebar serta banyak dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia dalam waktu yang cukup singkat. Karena kehadiran Islam di Indonesia yang pada saat itu budaya local sudah dianut masyarakat Indonesia mampu masuk secara halus tanpa kekerasan.

Masyarakat terdiri atas berbagai macam komunitas yang memiliki orientasi kehidupan sendiri-sendiri. Manusia harus menerima kenyataan keragaman budaya dan agama serta memberikan toleransi kepada masing-masing komunitas dalam menjalankan ibadahnya. Kedatangan Islam di nusantara membawa aspek aspek peradaban yang sangat luas baik pada sistem politik,ekonomi,budaya,bahasa dan aksara. Peradaban Islam tidak lain berasal dari hasil manifestasi nilai-nilai al-qur'an dalam seluruh bidan kehidupan manusia,landasan peradaban

---

<sup>3</sup> Tafsir Qur'an kementerian Agama, Lajnah pentashihah Mushaf Al-Qur'an, (Diakses tanggal 21 Juli 2020)

Islam adalah kebudayaan, terutama dalam wujud idealnya yang memiliki aspek-aspek yang dijangkau oleh peradaban Islam yang meliputi tujuh aspek kebudayaan yaitu, sistem religi, sistem ilmu pengetahuan, organisasi kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem mata pencarian dan sistem teknologi.<sup>4</sup>

Budaya atau yang biasa disebut culture merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu yang masih eksis sampai saat ini. Suatu bangsa tidak akan memiliki ciri khas tersendiri tanpa adanya budaya-budaya yang di miliki. Budaya-budaya itupun berkembang sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin modern. Kebudayaan yang berkembang dalam suatu bangsa itu sendiri di namakan dengan kebudayaan lokal, karena kebudayaan lokal sendiri merupakan sebuah hasil cipta, karsa dan rasa yang tumbuh dan berkembang di dalam suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Di dalam kebudayaan suatu pasti menganut suatu kepercayaan yang bisa kita sebut dengan agama. Agama itu sendiri iyalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan yang dianut oleh suatu suku/etnik tersebut.<sup>5</sup>

Ajaran Islam tidak ditujukan kepada suatu kelompok atau bangsa tertentu, melainkan sebagai rahmatan lil 'alamin, sesuai dengan misi yang diemban oleh Rasulullah SAW. Ajaran Islam diturunkan untuk dijadikan pedoman hidup seluruh manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, hukum Islam bersifat universal, untuk seluruh umat manusia di muka bumi dan dapat diberlakukan di setiap bangsa dan negara.

Penyebaran agama Islam di Indonesia bisa dibbilang cukup merata, termasuk penyebaran agama Islam di Sulawesi Selatan yaitu suku Bugis. Orang bugis adalah salah satu dari berbagai suku bangsa di Asia Tenggara dengan populasi lebih dari empat juta orang. Mereka mendiami bagian barat daya Pulau Sulawesi. Mereka termasuk ke dalam rumpun keluarga besar Austronesia.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*. (Jakarta:Managemen Grafindo Persada 1993),h.2

<sup>5</sup>Laode Monto Bauto, *Journal Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat indonesia* (Kendari, 2014),h.13

<sup>6</sup>Cristian pelras *Manusia Bugis* (Forum Jakarta-Paris Ecole Francalse d' Extreme-Orient Jakarta, 2006),h.1

Kearifan lokalpun merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dari masyarakat. Kearifan lokal merupakan salah satu khazanah/kekayaan bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai serta bertujuan untuk kebaikan setiap anggota masyarakatnya. Akan tetapi, tanpa disadari banyak kebudayaan lokal yang mulai ditinggalkan karena berbagai faktor dan alasan tertentu, sehingga berimbas pada generasi muda sebagai penerus bangsa yang tidak lagi mengenal tradisi-tradisi yang diwariskan nenek moyang mereka.

Masyarakat *To Balo* memiliki kearifan lokal yang jarang ditemukan di berbagai daerah. Masyarakat *tobalo* memiliki kepercayaan mengenai jumlah penduduk pada masyarakatnya tidak melebihi dari 9 orang penduduk masyarakat.

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan, kabupaten Barru yang terletak dipesisir pantai barat provinsi Sulawesi Selatan dengan aris pantai sekitar 78 km, secara geografis terletak diantara koordinat 4°0.5'35" lintang selatan dan 119°35'-119°49'16" bujur timur dengan luas wilayah 1.174,72 km<sup>2</sup> (117.472 Ha). Secara administratif terbagi atas 7 kecamatan, 14 kelurahan dan 40 desa.

Masyarakat *To Balo* ini merupakan salah satu komunitas yang ada di Sulawesi Selatan dan merupakan masyarakat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, *To Balo* dalam bahasa Bugis, *To* berarti manusia sedangkan *balo* berarti belang jadi masyarakat *to balo* adalah masyarakat yang memiliki tubuh yang belang (Manusia belang), pekerjaan pokoknya setiap hari hanya sebagai petani.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti studi budaya Islam terhadap kearifan lokal masyarakat *To Balo* di Desa Bulo-bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kearifan lokal masyarakat *To Balo*.

---

<sup>7</sup>Dewi, Skripsi *interaksi sosial to balo dengan masyarakat di desa bulo-bulo kecamatan pujananting, kabupaten barru*, (Makassar, Universitas, 2017), h.4, <http://barrukab.go.id/pariwisata>.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dirumuskan di atas, maka akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Studi budaya Islam terhadap kearifan lokal masyarakat to balo desa Bulo-bulo kecamatan pujananting kabupaten barru. Agar lebih sistematis dalam memahaminya maka masalah pokok diatas penulis membagi kedalam sub pokok masalah berikut:

- 1.2.1. Bagaimana sejarah keberadaan masyarakat *To Balo* Desa Bulo-bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru ?
- 1.2.2. Bagaimana kearifan lokal masyarakat *To Balo* Desa Bulo-bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru ?
- 1.2.3. Bagaimana nilai-nilai ajaran Islam terhadap kearifan lokal Masyarakat *To Balo* Desa Bulo-bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Seseorang yang akan mengadakan penelitian tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam penelitian proposal ini tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui sejarah keberadaan masyarakat *To Balo* Desa Bulo-bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.
- 1.3.2. Untuk mengetahui kearifan lokal masyarakat *To Balo* Desa Bulo-bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.
- 1.3.3. Untuk mengetahui nilai-nilai ajaran Islam terhadap kearifan lokal Masyarakat *To Balo* Desa Bulo-bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti. Kegunaan dari peneliti ini adalah:

### 1.4.1. Kegunaan Teoritis

Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran mengenai kearifan lokal, sosial dan budaya, dan akulturasi masyarakat *To Balo*.

### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun penambahan pengetahuan peneliti tentang pemikiran mengenai kearifan lokal, sosial dan budaya dan Akulturasi masyarakat *To Balo*.

